



## Faktor-faktor Penyebab Keraguan Karir (*Career Indecision*) Siswa SMA/SMK

**1\*Edy Cahya Saputra**

<sup>1</sup> IKIP PGRI Wates Indonesia

\*Penulis Koresponden, email: [putraedycahya@gmail.com](mailto:putraedycahya@gmail.com)

Diterima: 14-05-2025

Disetujui: 24-06-2024

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan keraguan dalam menentukan karir pada siswa SMA/SMK. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan instrumen utama berupa kuesioner *Career Decision Making Difficulties Questionnaire* (CDDQ). Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XII di Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 274 siswa. Pengambilan data dilaksanakan pada tahun pelajaran 2024/2025. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian berdasarkan analisis item kuesioner CDDQ menunjukkan bahwa faktor penyebab keraguan karir yang paling dominan adalah disfungsional keyakinan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar guru BK atau konselor untuk mengembangkan program bimbingan dan konseling agar keraguan karir siswa dapat teratasi dengan tepat.

**Kata Kunci:** Karir, Keraguan Karir, Siswa SMA/SMK

### Abstract

The purpose of this study is to identify the causes of career indecision among high school and vocational school students. The research method employed in this study is quantitative. The primary instrument used in this research is the *Career Decision Making Difficulties Questionnaire* (CDDQ). The sample in this study was 274 grade XII students in Kulon Progo Regency. Data collection was carried out in the 2024/2025 school year. The analysis carried out in this study used descriptive analysis. The results of the study based on the analysis of CDDQ questionnaire items showed that the most dominant factor causing career indecision was dysfunctional beliefs. The results of this study can be used as a basis for BK teachers or counselors to develop guidance and counseling programs so that students' career indecision can be resolved appropriately.

**Keywords:** Career, Career Indecision, High School/Vocational High School Students

---

### Pendahuluan

Individu yang berada pada tahap siswa SMA/SMK berada pada rentang usia 16-18 tahun. Individu usia 16-18 tahun termasuk pada tahap remaja

menengah (Hartatik dkk. 2022; Suyana 2022). Ermis Suryana (2022) menjelaskan bahwa remaja dalam tahap usia menengah mulai menunjukkan kedewasaan dalam perilaku, belajar mengendalikan impuls, serta mempertimbangkan pilihan terkait arah karier yang ingin mereka capai. Periode sekolah ini jadi saat tepat guna menentapkan pilihan profesi yang dijalani pada masa depan. Penetapan ini memudahkan para siswa SMA/SMK dalam perencanaan pendidikan.

Di sisi lain, tahap remaja menangah ini masih tahap remaja belum mampu menagmbil putusan tepat bagi jalur karir. Azhenov dkk. (2023) menyarankan beragama bimbingan dan konseling, ataupun pelatihan kejuruan, termasuk motivasi dari keluarga ataupun masyarakat jadi sangat perlu (Azhenov dkk., 2023). Hal ini setujui oleh Hertinjung dkk. (2024) yang menegaskan bahwa mereka sangat butuh teman termasuk penilaian serta penerimaan dari lawan jenis. Meski demikian, masukan dari luar diri para siswa pun masih bisa menimbulkan keraguan dalam pengambilan putusan karir (Crites, 1980).

Pembuatan keputusan karir penting dalam perjalanan karir individu karena berpengaruh terhadap masa depan individu. Creed (2001: 8) menjelaskan bahwa keraguan karir merupakan masalah perkembangan karir yang disebabkan kurangnya pengetahuan tentang diri dan dunia kerja. Selanjutnya Creed (2009) menjelaskan bahwa keraguan karir merupakan bagian dari proses pemilihan karir yang didalamnya terdapat tugas perkembangan karir. Lukács & Orosz (2013: 127) menjelaskan bahwa keraguan karir memiliki arti ragu-ragu terkait jalur karir yang ingin dikejar dan keputusan yang harus dibuat dalam waktu yang bersamaan. Selanjutnya, Lukács & Orosz menjelaskan keraguan karir biasanya sering terjadi pada titik transisi misalnya SMA ke universitas, sekolah ke dunia kerja, dan ketika harus memilih bidang yang baru.

Para peneliti mengemukakan bahwa masa sekolah merupakan saat yang tepat untuk awal penentu jalur profesi yang akan dijalani ketika dewasa, sehingga membantu siswa untuk menghindarkan keraguan saat merencanakan pendidikannya. Khairun, dkk (2016) menyimpulkan orientasi dan eksplorasi karir pada siswa SMA/SMK masih berada di tingkat rendah, meski telah

dibimbing tentang jenis kerja serta kompetensi yang harus dipunyai saat menjalani kerja tertentu.

Kebingungan demikian ini bisa jadi indikasi bahwa pemahaman sebagian besar siswa belum mendalam dalam identifikasi bakat minat masing-masing. Disinilah peran bimbingan dan konseling. Bahkan Anggara dan Abdillah dalam Wijayanto dan Qana'a (2023) telah menunjuk pengembangan minat dan bakat melalui konseling terselnggara merlalu rencana pembelajaran yang disusun sejak awal semester termasuk penetapan program-programnya. Maka dari itu, Yusuf dan Agbara (2016) menjelaskan selain motivasi, pengajaran Kreatif dan Pedagogis, guru bisa menelusuri bakat siswa melalui penyelegaaran bimbingan dan konseling.

Banyak faktor yang menjadi penyebab keraguan siswa termasuk dalam hal karir. Xu & Bhang (2018: 12) menjelaskan bahwa faktor penyebab keraguan karir meliputi aspek kurangnya informasi, aspek kebutuhan informasi, aspek sifat keragu-raguan, aspek perselisihan dengan orang lain, aspek penyebaran identitas, dan aspek kecemasan memilih. Hacker, Carr, Abrams, & Brown (2013: 32) menjelaskan aspek penyebab keraguan karir terdiri dari neurotisisme/efektivitas negative, kecemasan pilihan/komitmen, kurangnya persiapan, dan konflik interpersonal. Gati, Krausz, & Osipow (1996: 512) telah menjelaskan aspek penyebab keraguan karir yang dikenal dengan *taxonomi of career decision making difficulties* meliputi (1) kategori kurangnya kesiapan yang terdiri dari kurangnya motivasi dan kurangnya pengetahuan tentang langkah-langkah yang terlibat dalam proses membuat keputusan karir, (2) kategori kurangnya informasi yang terdiri dari kurangnya informasi terkait diri, kurangnya informasi terkait pekerjaan, dan kurangnya informasi terkait dengan cara mendapatkan informasi tambahan, serta (3) kategori informasi yang tidak konsisten yang terdiri dari informasi yang tidak jelas serta konflik internal dan eksternal.

Pengukuran keraguan karir dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen *Career Decision Making Difficulties Questionare* (CDDQ) yang dikembangkan oleh Gati, Krausz, & Osipow (1996). Instrumen CDDQ merupakan kuesioner yang terdiri dari 34 pernyataan. Kuesioner CDDQ dapat

digunakan untuk mengarahkan individu kepada intervensi sesuai dengan hasil pengisian kuesioner yang dilakukan individu. Kuesioner CDDQ berbentuk skala dengan skor penilaian 1 sampai dengan 9. Gati dkk (1996: 523) juga menjelaskan bahwa kuesioner CDDQ dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang jenis keraguan karir yang dialami individu sehingga dapat mengarahkan individu untuk mendapatkan bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Rochat (2019: 205) menjelaskan bahwa interpretasi CDDQ pada tingkat item akan membantu dalam memberikan konseling yang tepat

Keraguan karir menjadi isu penting dalam dunia bimbingan dan konseling karir. Penelitian ini berfokus pada pengukuran penyebab keraguan karir siswa SMA/SMK. Penelitian ini akan memberikan informasi penyebab keraguan karir yang sering dialami individu. Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan landasan dalam merancang program bimbingan dan konseling yang efektif untuk menangani permasalahan individu secara tepat.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pendekatan yang digunakan *one-shot case study*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument *Career Decision Making Difficulties Questionare* (CDDQ dari Gati, Krausz, dan Osipow (1996) yang diadaptasi dengan Bahasa Indonesia. Populasi penelitian ini adalah siswa SMA/SMK di Kabupaten Kulon Progo. Sampel penelitian ini diambil dengan metode random sampling. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 274 siswa SMA/SMK yang berusia antara 16 sampai 18 tahun. Penelitian ini menerapkan metode analisis deskriptif untuk menginterpretasikan data yang diperoleh. Pengambilan data dilaksanakan pada tahun pelajaran 2024/2025. Data hasil pengisian instrument CDDQ dianalisis setiap item pernyataannya. Skor tiap item pernyataan yang memiliki nilai tinggi memberikan tanda bahwa aspek tersebut merupakan penyebab dari keraguan karir siswa.

## Hasil dan Pembahasan

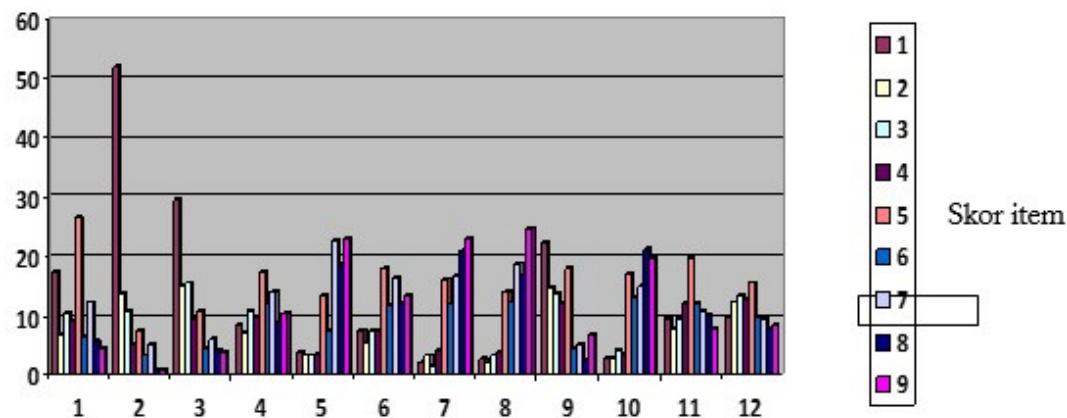
Data hasil pengisian instrument CDDQ untuk mengukur keraguan karir siswa SMA/SMK menunjukkan kondisi keraguan karir yang dialami oleh siswa SMA/SMK. Skor setiap item dalam instrument kuesioner CDDQ mengacu pada penyebab keraguan karir yang dijelaskan dalam *taxonomi of career decision making difficulties* oleh Gati, Krausz, dan Osipow (1996). Semakin tinggi skor item pernyataan menunjukkan kesesuaian dengan kondisi keraguan karir siswa.

Item pernyataan nomor 1 sampai dengan 12 menunjukkan pernyataan tentang aspek kurangnya kesiapan, dengan rincian item nomor 1 sampai dengan 3 menunjukkan pernyataan tentang indikator kurangnya motivasi, item pernyataan nomor 4 sampai dengan 6 menunjukkan indikator keragu-raguan umum, dan item pernyataan nomor 7 sampai dengan 12 menunjukkan indikator disfungsional keyakinan.

Hasil pengisian kuesioner CDDQ pada tiap item pernyataan soal nomor 1 sampai 12 dapat dilihat pada diagram berikut.

Gambar 1

Diagram Hasil pengisian kuesioner CDDQ pada tiap item pernyataan soal nomor 1 sampai 12



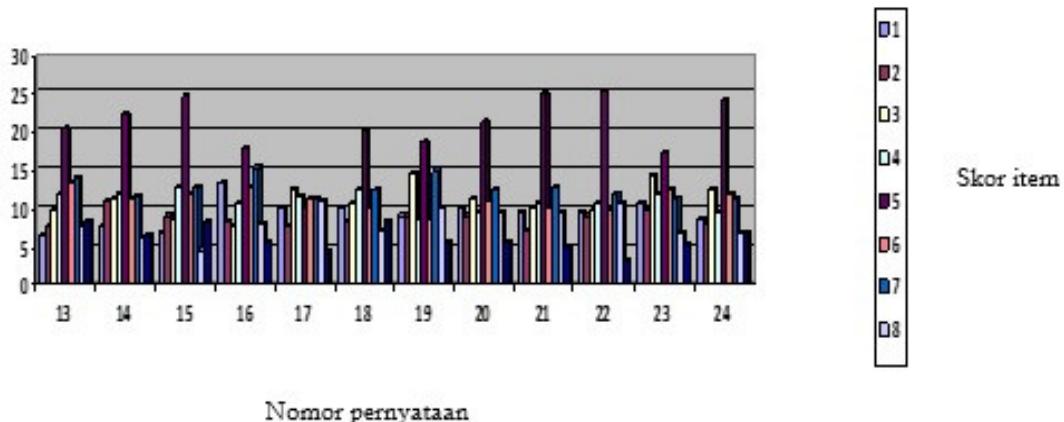
Berdasarkan hasil penelitian, item pernyataan pada aspek kurangnya kesiapan yang menjadi penyumbang terbesar faktor penyebab keraguan karir ditunjukkan oleh item nomor 5, 7, 8, dan 10. Item tersebut pada taksonomi keraguan karir menunjukkan bahwa penyebab keraguan karir siswa pada indikator disfungsional keyakinan. Skor yang tinggi pada item tersebut menunjukkan penyimpangan persepsi siswa terkait pengambilan keputusan

karir, sehingga guru BK atau konselor diharapkan dapat memberikan bimbingan dan konseling agar siswa dapat mengambil keputusan karir yang tepat.

Item pernyataan kuesioner keraguan karir nomor 13 sampai dengan 24 menunjukkan pernyataan tentang aspek kurangnya informasi. Guru dapat mengidentifikasi jenis kekurangan informasi yang menyebabkan tingginya keraguan karir siswa. Item pernyataan nomor 13 sampai 15, guru dapat mengidentifikasi indikator kurangnya informasi dalam proses pengambilan keputusan. Item nomor 16 sampai dengan 19, guru dapat mengidentifikasi indikator kurangnya informasi tentang dirinya sendiri. Item nomor 20 sampai 22, guru dapat mengidentifikasi indikator penyebab keraguan karir karena kurangnya informasi pekerjaan. Item nomor 23 sampai dengan 24, guru dapat mengidentifikasi indikator penyebab keraguan karir karena kurangnya informasi tentang sumber informasi tambahan. Hasil penelitian pengisian kuesioner CDDQ pernyataan nomor 13 sampai dengan nomor 24 dapat dilihat pada gambar diagram berikut.

Gambar 2

Diagram Hasil Pengisian Kuesioner CDDQ Item Pernyataan nomor 13 sampai 24



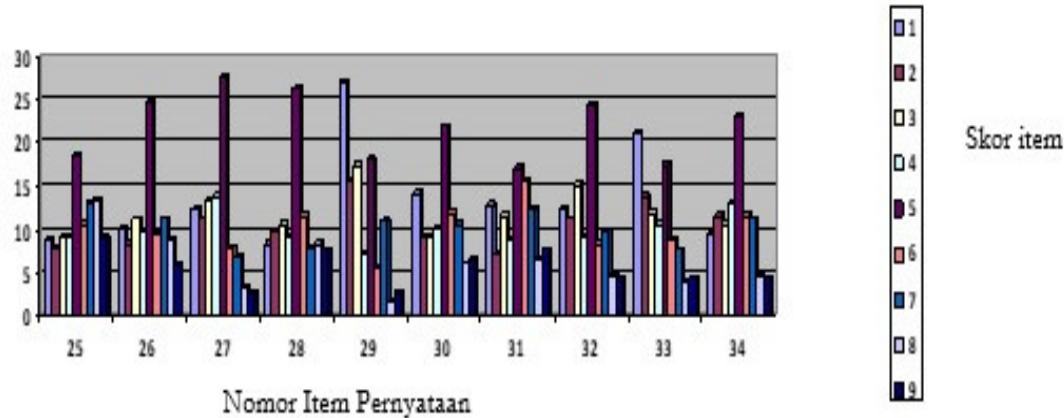
Berdasarkan hasil penelitian, item pernyataan nomor 13 sampai dengan 24 yang menunjuk pada indikator penyebab keraguan karir kurangnya informasi data yang didapatkan menunjukkan diagram terdistribusi normal. Berdasarkan data, ada responden yang memilih skor tinggi pada item nomor 13 sampai 24 namun persentase di bawah 10%. Item pernyataan nomor 13 sampai 24 menunjukkan indikator terkait dengan faktor penyebab keraguan

karir karena kurangnya informasi. Sependapat dengan penelitian ini, Nadeem et al. (2023:15) menjelaskan jenis informasi yang menyebabkan keraguan karir termasuk kurangnya informasi terkait diri, kurangnya informasi terkait pekerjaan, dan kurangnya informasi tentang teknik mendapatkan informasi tambahan. Jadi, berdasarkan penelitian ini indikator kurangnya informasi tidak menjadi penyebab dominan keraguan karir siswa.

Item pernyataan kuesioner keraguan karir nomor 25 sampai dengan 34 menunjukkan pernyataan tentang aspek informasi yang tidak konsisten dengan rincian item nomor 25 sampai dengan 32 menunjukkan pernyataan tentang indikator keraguan karir karena konflik internal dan item nomor 33 sampai dengan 34 menunjukkan pernyataan indikator keraguan karir karena konflik eksternal. Hasil pengisian kuesioner keraguan karir nomor 25 sampai dengan nomor 34 dapat dilihat pada gambar diagram berikut.

Gambar 3

Diagram Hasil Pengisian Kuesioner Item Pernyataan Nomor 25 Kuesioner CDDQ



Berdasarkan data penelitian, responden yang memilih skor tinggi pada item nomor 25 hingga 34 tidak mencapai persentase 10 %. Item pernyataan nomor 25 sampai 34 menunjukkan indikator penyebab keraguan karir karena faktor informasi yang tidak konsisten yang terdiri dari faktor karena konflik internal dan konflik eksternal. Informasi yang tidak konsisten menjadi penyebab keraguan karir karena terjadi bentrokan dari dalam diri individu dan orang lain yang kritis (Nadeem et al. 2023: 15). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Hooft et al. (2013) yang menjelaskan bahwa teman dan keluarga mempengaruhi pencarian pekerjaan individu.

## Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab keraguan karir yang paling dominan adalah faktor disfungsional keyakinan. Analisis kuesioner keraguan karir tiap item dapat digunakan guru BK atau konselor untuk memberikan bimbingan dan konseling karir yang tepat sesuai dengan penyebab yang dialami siswa.

## Daftar Pustaka

- Azhenov, A., Kudysheva, A., Fominykh, N., & Tulekova, G. 2023. Career decision-making readiness among students' in the system of higher education: Career course intervention. *Frontiers in Education*, 8(1097993), 1–12. <https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1097993>
- Creed, P. A., Wong, O. Y., & Hood, M. 2009. Career decision-making, career barriers and occupational aspirations in Chinese adolescents. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 9(3), 189–203. doi:10.1007/s10775-009-9165-0
- Creed, P.A. 2001. Career Maturity, Career Decision-Making Self-Efficacy and Career Indecision: A Review of the Accrued Evidence. *Australian Journal of Career Development*. Doi: 10.1177/103841620101000303
- Crites, J. O. 1980. "Career Maturity Inventory." *Journal of Counseling Psychology* 21(2):168–172.
- Ermis Suryana, Amrina Ika Hasdikurniati, Ayu Alawiya Harmayanti, dan Kasinyo Harto. 2022. Perkembangan Remaja Awal, Menengah dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* 8(3). Doi: 10.58258/jime.v8i3.3494
- Gati, I., Krausz, M., & Osipow, S. H. 1996. A taxonomy of difficulties in career decision making. *Journal of Counseling Psychology*. 43(4), 510–526. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.43.4.510>
- Hacker, J., Carr, A., Abrams, M., & Brown, S. D. 2013. Development of the Career Indecision Profile: Faktor structure, reliability, and validity. *Journal of Career Assessment*, 21(1), 32–41. <https://doi.org/10.1177/1069072712453832>
- Hartatik, Hartatik, Subari Subari, Fabroy Fauziyatul Munawwaroh, Hilman Haroen, dan Supriati Hardi Rahayu. 2022. "Kompetensi Konselor Sebaya Bagi Remaja Berbasis Keagamaan." *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 1(1):01–16. doi: 10.47200/awtjhpsa.v1i1.1115.
- Hertinjung, Wisnu Sri, Rizqi Zulfa Qatrunnada, Septian Wahyu Rahmanto, Ihza Risqi Praditya, dan Alfian Faqih Ajiputra. 2024. "Memutus Rantai Kekecewaan Karir: Mencegah Ketidaksesuaian Jurusan Siswa SMK." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 9(2):457–70. doi: 10.47200/JNAJPM.V9I2.2479.
- Hooft, E. V., Hoye, G. V., & Wanberg, C. R. 2013. New Directions in Understanding Job Search: A Self-Regulatory Perspective. *Academy of*

- Management Proceedings.* Doi: 10.5465/AMBPP.2013.12261symposium
- Khairun, D. Y., M. S. Sulastri, dan A. Hafina. 2016. "Kematangan Eksplorasi Karir Siswa." *Jurnal Penelitian Bimbingan Konseling* 1(1):1–23.
- Lukács, F. & Orosz, G., 2013. Career Indecision from the Perspective of Time Orientation, *Annales Universitatis, Paedagogicae Cracoviensis. Studia Psychologica*, 6. [https://www.researchgate.net/publication/267430728\\_Career\\_Indecision\\_from\\_the\\_Perspective\\_of\\_Time\\_Orientation](https://www.researchgate.net/publication/267430728_Career_Indecision_from_the_Perspective_of_Time_Orientation)
- Nadeem, N., Khan, A., and Batool, A. 2023. A correlation and predictive analysis between career decision difficulties & strategies for coping career indecision. *International Research Journal of Social Sciences and Humanities*, 2(2), 97–115.
- Wijayanto, Pikir Wisnu, dan Mutia Qana'a. 2023. "Orientasi Studi Lanjut dan Karir Setelah Lulus Menggunakan Alat Ukur Tes Karir Online Bagi Siswa Kelas XII SMK Plus Al-Aitaam Bandung." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 8(1):75–88. doi: 10.47200/JNAJPM.V8I1.1505.
- Xu, H., & Bhang, C., 2018. The Structure and Measurement of Career Indecision: A Critical Review. *Article in The Career Development Quartely*. Doi: 10.1002/cdq.1215
- Yusuf, M. A., dan C. O. Agbara. 2016. "Teachers' Skills in Identification and Management of Students' Talents in Ondo State Secondary Schools." *Bulgarian Journal of Science and Education Policy (BJSEP* 10(2):234–249.

